

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Buah hati berkembang dan berkreasi melalui iklim keluarga dengan ayah, ibu dan kerabat. Seperti yang diutarakan oleh berbagai ahli seperti Rousseau, dan Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikemukakan pada tri pusat pendidikan, anak sangat dekat dengan iklim keluarga, baik iklim fisik maupun iklim sosial. Orang-orang disekitar yaitu dua wali dan orang dewasa yang berbeda akan berkontribusi dalam mengatur perilaku anak-anak.¹

Anak usia dini merupakan buah hati yang berumur 0-6 tahun, masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak dimasa depannya atau disebut dengan masa keemasan. Karena pada masa tersebut anak sangat peka dalam melakukan berbagai macam kegiatan. Oleh sebab itu banyak sekolah yang dibangun guna memenuhi perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini dengan memberikan rangsangan atau stimulasi agar dapat menciptakan generasi yang berkualitas.

Setiap kemajuan anak-anak adalah proses pemikiran yang tidak dapat dibentuk secara unik dari identitas internal anak dari keadaan anak sekarang. Iklim lingkungan dan utama adalah keluarga dimana masing-masing memiliki pengaruh mencolok. Habibi menjelaskan bahwa masa depan anak muda mengandalkan pengalaman seperti pada orangtua dan masa kanak-kanak.²

Pada aspek perkembangan anak usia dini terbagi dalam enam perkembangan, yaitu Nilai Agama dan Moral (NAM), Fisik Motorik, Sosial Emosional, Kognitif, Bahasa, dan Seni. Berikut ini akan dibahas dalam penelitian ini yaitu perkembangan Sosial Emosional anak, pada perkembangan Sosial Emosional anak meliputi

¹ Suyadi, dan Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

² Longkutoy, Nathania, DKK. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Sisa SMP Kristen Ranotongkor Kabupaten Minahasa." *Jurnal e-Biomedik (eBm)* 3, no. 1 (2015):93-94.

meniru, persaingan, kerjasama, simpati, perasaan, cemas, ceria, khawatir, tercekik, rasa penasaran, dan cinta.³ Disini orang tua menjadi peran dominan dalam mengarahkan pola asuh yang sesuai dengan perkembangan anak, karena pada masa keemasan anak (0-6 tahun) memiliki masa peka yang dapat meniru atau mengkopi melalui indra penglihatan anak, oleh karena itu peran orang tua dapat mengobservasi tahapan perkembangan anak yang menyimpang.

Perilaku menyimpang anak dapat diminimalisir dengan adanya kehadiran wali, tempat pendidikan dan orang-orang sekitar yang berperan dominan dalam perkembangan anak, orang tua, sekolah dan masyarakat harus seirama dan saling berkesinambungan agar anak mampu menyerap perilaku yang boleh dikerjakan dan tidak boleh dikerjakan. Anak sudah pasti tidak tahu bahwa kegiatan yang dilakukan itu salah kalau tidak adanya pendampingan dari orang tua, sekolah maupun masyarakat.

Masa kecil orang tua pada dasarnya akan mempengaruhi perbaikan seorang anak. Karena ketika anak-anak tumbuh dengan masa kecil yang terkendali yang memiliki ketahanan nol dan tidak ada penyelidikan secara umum akan menjadi usia visioner. Dimana anak-anak pada umumnya tidak memiliki keinginan untuk maju dan terus menerus berpikir satu arah.⁴ Anak yang dibesarkan dengan perilaku otoriter ketika berada diluar rumah maka akan menimbulkan sikap yang sulit beradaptasi dengan lingkungan, takut terhadap tantangan dan mempunyai tahapan kepercayaan diri yang rendah.

Berbeda dengan anak yang dibesarkan dengan perilaku otoriter, anak yang dibesarkan dengan penuh kasih sayang, toleransi dan demokrasi maka akan menghasilkan anak yang pemberani, menerima tantangan dan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi.

³ Marliani, Rosleny. Psikologi Perkembangan. (Bandung: Pustaka Setia. 2015). 139.

⁴ Rachmawati, Yeni dan Euis Kusniati. Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak.(Jakarta: Kencana Pramedia Group. 2010). 8

Percaya diri merupakan bagian penting dari aktivitas. Hati dimana anak memiliki keyakinan terhadap dirinya sendiri bahwa ia mempunyai pedoman tersendiri. Kecenderungan dimana anak muda percaya pada diri sendiri bahwa ia memiliki gagasan tentang diri sendiri. Perasaan ini juga dapat dikembangkan atau diciptakan dari kerjasama dengan orang lain yang ada dimana orang lain bereaksi terhadapnya. Dariyo berpendapat bahwa percaya diri merupakan individu untuk memahami dan menerima semua potensi penggunaan dalam mengelola iklim diri ke iklim lingkungan.⁵ Seorang anak yang memiliki sikap percaya diri.

Tantangan pendidikan pada anak usia dini sekarang yaitu tantangan orang tua dalam memberikan penanaman karakter kepercayaan diri sebelum menuju ke jenjang pendidikan. Seiring perkembangan zaman, terdapat orang tua yang kurang memberikan karakter kepercayaan diri bahkan tidak memberikan karakter kepercayaan diri kepada anak. Sehingga yang timbul kurangnya percaya diri akan kemampuan diri, takut menjadi diri sendiri, emosinya tidak stabil, tidak memiliki harapan, putus asa dan perilaku anak usia dini yang akibatnya akan memicu pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Sebagai halnya pandangan riset yang dilaksanakan oleh pengkaji dengan melakukan wawancara dengan orangtua pada saat menunggu penjemputan anak dengan dampingan guru pendamping terdapat beberapa orangtua anak KB dan TK diberi pertanyaan mengenai sikap orangtua terhadap kepercayaan diri dirumah. Terdapat orangtua yang menjawab pertanyaan bahwa orangtua mengakui untuk mengatur anak tanpa adanya diskusi. Anak jarang diperbolehkan bermain dengan teman serta sering menghukum anak. Jawaban yang berbeda diperoleh bahwa terdapat orangtua yang kurang memperhatikan

⁵ Latifah, dkk, Gambaran Penanaman Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Oleh Guru Di Lembaga Paud Adzkia III Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang, Jurnal Spektrum PLS 1 (1) [http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang Sumatera Barat, Indonesia](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/Jurusan_Pendidikan_Luar_Sekolah_Fakultas_Ilmu_Pendidikan_Universitas_Negeri_Padang_Sumatera_Barat,_Indonesia).

kegiatan belajar dirumah, anak diperbolehkan bermain dandidak diingatkan belajar.

Sebagai halnya pandangan riset yang dilaksanakan oleh pengkaji dengan melakukan Wawancara kepada Ibu Zakiyah Isnawati, M. Pd. Selaku Kepala Sekolah PAUD IT Al Ma'un Sowan Lor menjelaskan bahwasanya karakter kepercayaan diri anak usia dini sudah membaik, tetapi masih terdapat beberapa anak yang masih belum stabil emosinya seperti masih menangis dan berteriak, belum berani menjadi diri sendiri, takut masuk "sekolah", dan belum percaya diri akan kemampuannya. Hal tersebut sering dipantau oleh guru piket pagi pada saat anak datang ke sekolah.

Riset studi pendahuluan juga mengemukakan ketika proses belajar banyak pendidik yang belum bisa meminimalisis kestabilan emosi anak. Bagaimanapun itu terjadi kepada pendidik yang dapat meminimalisirnya, terdapat guru yang membiarkan anaknya menangis dan berteriak ingin pulang, agar anak yang belum stabil tersebut menghabiskan energinya dan melampiaskan emosinya. Terdapat pula guru yang menggendong dan memeluk anaknya agar merasa mendapat kasih sayang dari gurunya. Berdasarkan hasil penelitian kepercayaan diri anak di PAUD IT Al Ma'un Sowan Lor sudah bagus dalam menyikapi kepercayaan diri anak usia dini. Namun masih perlu dilatih dalam emosi yang stabil dan berani menjadi diri sendiri.

Tugas orang tua dalam menanamkan nilai karakter kepercayaan diri tidak hanya memberikan sebuah materi saja, melainkan dibutuhkan pola asuh yang demokratis dan mampu mengontrol perilaku anaknya. Oleh karena itu, orang tua harus mempunyai pola asuh yang dapat memberikan karakter kepercayaan diri anak usia dini. Ketika proses Kegiatan Belajar dan Bermain dapat berjalan dengan baik secara maksimal dan sesuai dengan tujuan Kegiatan Belajar dan Bermain sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Maka pengkaji sangat terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia**

Dini di PAUD IT Al Ma'un Sowan Lor Kedung Jepara Tahun Ajaran 2020/2021”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana tingkat pola asuh orang tua di PAUD IT Al Ma'un Sowan Lor Kedung Jepara ?
2. Bagaimana tingkat kepercayaan diri anak usia dini di PAUD IT Al Ma'un Sowan Lor Kedung Jepara ?
3. Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat kepercayaan diri anak usia dini di PAUD IT Al Ma'un Sowan Lor Kedung Jepara ?

C. Tujuan

Dari latar belakang diatas maka penulis dapat memberikan tujuan dalam penelitian diantaranya:

1. Untuk mengetahui tingkat pola asuh orang tua di PAUD IT Al Ma'un Sowan Lor Kedung Jepara
2. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri anak usia dini di PAUD IT Al Ma'un Sowan Lor Kedung Jepara
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat kepercayaan diri anak usia dini di PAUD IT Al Ma'un Sowan Lor Kedung Jepara

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara umum dikhususkan bagi orang tua dan anak di masa mendatang sehingga bisa lebih mengoptimalkan kemampuan individu. Dan dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak usia dini.

Dari hasil penelitian pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri anak di PAUD IT Al Ma'un diharapkan memperoleh manfaat.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi terhadap pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri anak secara umum dikhususkan bagi orang tua dan anak di masa mendatang sehingga bisa lebih mengoptimalkan kemampuan individu. Dan dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik
 - 1) Sebagai sumber bagi pendidik dalam memberikan pengarahan tingkat kepercayaan diri anak usia dini
 - 2) Penelitian ini dapat memberikan referensi atau masukan tentang kepercayaan diri anak usia dini
- b. Bagi orang tua
 - 1) Orang tua diharapkan dapat memahami dan mempermudah untuk memberikan pola asuh terhadap kepercayaan diri anak usia dini
 - 2) Orang tua diharapkan dapat memahami macam-macam perkembangan anak dalam pola asuh orang tua terhadap tingkat kepercayaan diri anak usia dini
- c. Bagi sekolah
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk menegaskan dan meyakinkan sejauh mana pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat kepercayaan diri anak usia dini
- d. Bagi peneliti lain
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan kajian lebih lanjut.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Supaya tercapai sebuah karya ilmiah dengan kaidah pembuatan karya ilmiah dan sistematis, maka penulis membagi karya ilmiah ini dengan sistematika sebagai berikut:

Adapun Bab pertama berisi Pendahuluan terdiri dari beberapa rangkaian sub bab diantaranya sebagai berikut : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab kedua berisi Landasan Teori yang terdiri dari beberapa rangkaian sub bab yaitu: Deskripsi teori yang membahas tentang pengertian pola asuh, jenis-jenis pola asuh, ciri-ciri pola asuh, faktor pola asuh, pengertian kepercayaan diri, karakteristik kepercayaan diri, bentuk-

bentuk kepercayaan diri, pengertian anak usia dini, aspek anak usia dini, tujuan perkembangan anak usia dini, ciri-ciri anak usia dini, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab ketiga berisi Metode Penelitian yang terdapat dari beberapa rangkaian sub bab yaitu: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Identifikasi Variabel, Variabel Operasional, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab keempat berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini terdiri dari beberapa rangkaian sub bab yaitu: Deskripsi Data Hasil Penelitian, Uji Validasi dan Reliabilitas Instrumen, Uji Persyaratan, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab kelima yaitu Penutup yang terdiri dari Simpulan, Saran dan Penutup. Bagian Penutup ini merupakan bagian terakhir dalam penulisan skripsi yang terdiri dari: Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Riwayat Hidup Peneliti.

